

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SDN 016 BASILAM BARU**

Kamaruddin, Munjiatun, Mahmud Alpusari

kamaruddin86@yahoo.co.id, munjiatun.pgsd@gmail.com, 082172166166.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract,** This research represent the Research of Class Action (CAR) conducted to increase result of learning student of class of IV SDN 016 Basilam Baru by applying model the study of co-operative of type of Group Investigation (GI). This Research is conducted at April 2014 executed by 2 is cycle. this Subjek Research is student of class of IV SDN 016 Basilam Baru amounting to 28 one who is made by a data source. Instrument of data collecting of at this research is sheet of activity perception learn and student and also result of learning. Mean of result of learning previous student that is 58,2 from 28 complete student people only 6 completely is klasikal 21,4% while student which is not complete 22 people completely is klasikal 78,6%. At this research is presented by a activity percentage learn and student and also result of daily restating of cycle of I and cycle II. Activity Percentage learn at cycle of I and II is 58,4% mounting to become 79,2%. percentage of student Activity of at cycle of I and II is 52,1% mounting to become 81,3% Mean of result of learning student of at cycle I is 67,5 from 28 student, complete 17 people with the percentage 60,7% and which is not complete 11 people with the percentage 39,3%. Mean of result of learning student of cycle II is 88,5 from 28 one who complete 28 people with the percentage 100%. Inferential thereby that this research hypothesis that is if applied by model of study of co-operative of type of Group Investigation (GI) if can improve the result learn the student of class of IV SDN 016 Basilam Baru is accepted.*

***Keywords :** Model The Study of Co-Operative of Type of Group Investigation, Result of Learning IPS.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SDN 016 BASILAM BARU**

Kamaruddin, Munjiatun, Mahmud Alpusari
kamaruddin86@yahoo.co.id, munjiatun.pgsd@gmail.com, 082172166166.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak, Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 016 Basilam Baru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2014 yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 016 Basilam Baru yang berjumlah 28 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Rata-rata hasil belajar siswa sebelumnya yaitu 58,2 dari 28 orang siswa yang tuntas hanya 6 dengan ketuntasan klasikal 21,4% sedangkan siswa yang tidak tuntas 22 orang dengan ketuntasan klasikal 78,6%. Pada penelitian ini disajikan persentase aktivitas guru dan siswa serta hasil ulangan harian siklus I dan siklus II. Persentase aktivitas guru pada siklus I dan II adalah 58,4% meningkat menjadi 79,2%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I dan II adalah 52,1% meningkat menjadi 81,3% Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,5 dari 28 siswa, yang tuntas 17 orang dengan persentase 60,7% dan yang tidak tuntas 11 orang dengan persentase 39,3%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 88,5 dari 28 orang yang tuntas 28 orang dengan persentase 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 016 Basilam Baru diterima.

Kata Kunci : *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation, Hasil Belajar IPS.*

PENDAHULUAN

Pada kekekatnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang penting karena IPS adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dan dapat membantu siswa belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Hal ini tampak pada gejala yang muncul antara lain: siswa kurang mampu menyerap materi yang disampaikan, siswa kurang mampu menuangkan pikiran dan perasaan dalam menyampaikan ide atau pendapat, siswa kurang mampu bekerja dalam suatu kelompok, siswa dalam berbicara masih ragu-ragu (gugup) sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan harian siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS. Siswa yang mencapai KKM (tuntas) 6 orang (21,4%) dari 28 orang siswa, yang tidak tuntas 22 orang siswa (78,6%) dengan KKM yang ditetapkan adalah 65 dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 58,2.

Tabel 1. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 016 Basilam Baru

Jumlah siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai rata-rata
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	
28 orang	65	6 orang	21,4	22 orang	78,6	58,2

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 016 Basilam Baru ? ”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 016 Basilam Baru, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Manfaat penelitian ini adalah : (1). Bagi siswa , melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. (2). Bagi guru, penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation* sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran IPS. (3). Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. (4). Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 016 Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Propinsi Riau sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester II (dua) pada bulan April 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 016 Basilam Baru, tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 28 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 19 orang dan siswa perempuan sebanyak 9 orang. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis kolaboratif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) refleksi. Perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah : (a). Silabus merupakan seperangkat pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. (b). Rencana pembelajaran memuat kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran serta kegiatan pembelajaran.(c). Lembar kegiatan siswa memuat kompetensi dasar, hasil belajar, tugas dan prosedur.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : (a). Lembar aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan (b). Soal tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah proses pembelajaran. Data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan . Data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.Lembar pengamatan memuat aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disusun berdasarkan kisi-kisi soal dan dilengkapi kunci jawaban serta pedoman penskoran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah : (a). Teknik tes dalam bentuk tes hasil belajar siswa . Data diambil berupa skor tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. (b).Teknik non tes berupa pengamatan melalui lembar observasi/pengamatan untuk aktivitas guru dan siswa.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar dan data tentang tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dianalisis. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari sebelumnya.

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{KTSP, DEPDIKNAS})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa

Tabel 2 Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
91 – 100	Amat baik
71 – 90	Baik
61- 78	Cukup
Kurang dari 60	Kurang

(Purwanto,2004 : 102)

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto, 2009:112)

S = Nila yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Peningkatan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100 \%$$

(Zainal Aqip, dkk, 2009:52)

P = Peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Basarate = nilai sebelum tindakan

Tabel 3 Ketuntasan Belajar Siswa

Interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 - 69	Cukup
40 - 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

(KTSP, DEPDKNAS)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 016 Basilam Baru, tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Siklus I

Tindakan Pertama Siklus I

Tindakan pertama siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 April 2014 pada jam ke-2 dan ke-3 dari pukul 07.50 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Kegiatan awal (± 10 menit) sebelum memulai pembelajaran, guru dan siswa berdoa bersama, mengabsen siswa, menyiapkan bahan pelajaran tentang perkembangan teknologi produksi, selanjutnya guru menyampaikan dan menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti (± 40 menit) yaitu siswa diberi kesempatan untuk berkontribusi apa yang mereka selidiki, siswa dibimbing untuk membentuk kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok menentukan topik yang sudah direncanakan sebelumnya untuk didiskusikan dengan kelompok, masing-masing kelompok membagi sub topik kepada seluruh anggota kelompok, membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang topik yang didiskusikan, semua anggota masing-masing kelompok saling bertukar pikiran, berdiskusi dan menyampaikan ide atau pendapat, masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, masing-masing kelompok menyiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan didepan kelas, masing-masing kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk menjadi juru bicara dalam presentasi hasil kelompok, salah satu juru bicara dalam masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain mendengarkan.

Kemudian pada kegiatan akhir (± 20 menit), siswa menyelesaikan soal yang mencakup seluruh topik yang telah didiskusikan dan dipresentasikan.

Tindakan Kedua Siklus I

Tindakan kedua siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 April 2014 pada jam ke-4 dan ke-5 dari pukul 09.15 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Kegiatan awal (± 10 menit) sebelum memulai pembelajaran, guru dan siswa berdoa bersama, mengabsen siswa, menyiapkan bahan pelajaran tentang perkembangan teknologi produksi, selanjutnya guru menyampaikan dan menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti (± 40 menit) yaitu siswa diberi kesempatan untuk berkontribusi apa yang mereka selidiki, siswa dibimbing untuk membentuk kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok menentukan topik yang sudah direncanakan sebelumnya untuk didiskusikan dengan kelompok,

masing-masing kelompok membagi sub topik kepada seluruh anggota kelompok, membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang topik yang didiskusikan, semua anggota masing-masing kelompok saling bertukar pikiran, berdiskusi dan menyampaikan ide atau pendapat, masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, masing-masing kelompok menyiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan didepan kelas, masing-masing kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk menjadi juru bicara dalam presentasi hasil kelompok, salah satu juru bicara dalam masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain mendengarkan.

Kemudian pada kegiatan akhir (± 20 menit), siswa menyelesaikan soal yang mencakup seluruh topik yang telah didiskusikan dan dipresentasikan.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan, banyak kekurangan-kekurangan yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut : (1). Pada saat proses pembelajaran siswa masih kurang aktif dan masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain. (2). Belum semua siswa terlibat aktif berdiskusi di dalam kelompok belajarnya. (3). Kurangnya bimbingan guru kepada siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok. (4). Kurangnya waktu pada saat evaluasi. Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti menyusun beberapa perbaikan untuk siklus II, yaitu : (1). Memberi pengertian dan motivasi kepada siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran. (2). Memberikan informasi yang jelas kepada siswa dan membimbing siswa secara merata pada saat berdiskusi dengan kelompok belajarnya, sehingga tidak ada lagi siswa yang bekerja sendiri-sendiri.

Siklus II

Tindakan Pertama Siklus II

Tindakan pertama siklus II dilakukan pada hari Selasa tanggal 9 April 2014 pada jam ke-2 dan ke-3 dari pukul 07.50 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Kegiatan awal (± 10 menit) sebelum memulai pembelajaran, guru dan siswa berdoa bersama, mengabsen siswa, menyiapkan bahan pelajaran tentang perkembangan teknologi produksi, selanjutnya guru menyampaikan dan menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti (± 40 menit) yaitu siswa diberi kesempatan untuk berkontribusi apa yang mereka selidiki, siswa dibimbing untuk membentuk kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok menentukan topic yang sudah direncanakan sebelumnya untuk didiskusikan dengan kelompok, masing-masing kelompok membagi sub topik kepada seluruh anggota kelompok, membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang topik yang didiskusikan, semua anggota masing-masing kelompok saling bertukar pikiran, berdiskusi dan menyampaikan ide atau pendapat, masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, masing-masing kelompok menyiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan didepan

kelas, masing-masing kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk menjadi juru bicara dalam presentasi hasil kelompok, salah satu juru bicara dalam masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain mendengarkan.

Kemudian pada kegiatan akhir (± 20 menit), siswa menyelesaikan soal yang mencakup seluruh topik yang telah didiskusikan dan dipresentasikan.

Tindakan Kedua Siklus II

Tindakan kedua siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 April 2014 pada jam ke-4 dan ke-5 dari pukul 09.15 WIB. Kegiatan awal (± 10 menit) sebelum memulai pembelajaran, guru dan siswa berdoa bersama, mengabsen siswa, menyiapkan bahan pelajaran tentang perkembangan teknologi produksi, selanjutnya guru menyampaikan dan menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti (± 40 menit) yaitu siswa diberi kesempatan untuk berkontribusi apa yang mereka selidiki, siswa dibimbing untuk membentuk kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok menentukan topik yang sudah direncanakan sebelumnya untuk didiskusikan dengan kelompok, masing-masing kelompok membagi sub topik kepada seluruh anggota kelompok, membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang topik yang didiskusikan, semua anggota masing-masing kelompok saling bertukar pikiran, berdiskusi dan menyampaikan ide atau pendapat, masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, masing-masing kelompok menyiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan didepan kelas, masing-masing kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk menjadi juru bicara dalam presentasi hasil kelompok, salah satu juru bicara dalam masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain mendengarkan.

Kemudian pada kegiatan akhir (± 20 menit), siswa menyelesaikan soal yang mencakup seluruh topik yang telah didiskusikan dan dipresentasikan.

Refleksi Siklus II

Refleksi yang dilakukan pada penelitian ini adalah : (1). Setelah dilakukan siklus II, peneliti melakukan perubahan dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik. Terlihat pada aktivitas guru dan siswa yang sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran.(2). Pelaksanaan proses pembelajaran sudah dapat dilakukan dengan baik oleh guru (peneliti). Hal ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, persentase aktivitas guru mengalami peningkatan dari 58,4 % menjadi 78,8 %. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari persentase 52,1 % meningkat menjadi 81,3 %.(3). Berdasarkan ketuntasan klasikal yang dicapai oleh siswa pada siklus II telah mencapai 96,3 %, maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan Penelitian

Dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa setiap pertemuan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Peningkatan	
			DA & UH 1	UH 1 & UH 2
Data Awal		58,2		
UH 1	27	67,5	86,2%	76,2%
UH 2		88,5		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 016 Basilam Baru terus mengalami peningkatan yaitu pada data awal dengan rata-rata 58,2 dengan persentase 36%, pada siklus I pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 75,2 dengan persentase 28%, siklus I pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 72 dengan persentase 52%, ulangan harian 1 dengan rata-rata 67,5 dengan persentase 62%. Pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 75,2 dengan persentase 68%, siklus II pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 92 dengan persentase 84% dan pada ulangan harian siklus II dengan nilai rata-rata 88,5 dengan persentase 96,3%. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena adanya upaya peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Peningkatan Aktivitas Guru

Dapat dilihat bahwa aktivitas guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan perolehan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama berkategori kurang sekali dengan persentase 50 % meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,7 % dengan kategori cukup. Sedangkan siklus II pertemuan pertama berkategori baik dengan persentase 70,8 % meningkat menjadi 87,5 % dengan kategori amat baik.

Aktivitas Siswa

Dapat dilihat bahwa aktivitas siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*, mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan perolehan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berkategori kurang sekali dengan persentase 45,8 % meningkat pada pertemuan kedua menjadi 58,3 % dengan kategori cukup. Sedangkan siklus II pertemuan pertama berkategori baik dengan persentase 70,8 % meningkat menjadi 91,7 % dengan kategori amat baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS siswa kelas IV SDN 016 Basilam Baru. Peningkatan dapat dilihat pada aspek sebagai berikut :(1). Peningkatan hasil belajar pada data awal dengan rata-rata 58,2 dengan persentase 36%, pada siklus I pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 75,2 dengan persentase 28%, siklus I pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 72 dengan persentase 52%, ulangan harian 1 dengan rata-rata 67,5 dengan persentase 62%. Pada

siklus II pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 75,2 dengan perstase 68%, siklus II pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 92 dengan persentase 84% dan pada ulangan harian siklus II dengan nilai rata-rata 88,5 dengan persentase 100%. (2). Aktivitas guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siklus I adalah 58,4 % meningkat pada siklus II yaitu 78,8 %. (3). Aktivitas siswa, penerimaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siklus I adalah 52,1 % meningkat pada siklus II yaitu 81,3 %.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut : (1). Untuk meningkatkan hasil belajar IPS guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. (2). Setiap guru selalu merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah selesai agar kekurangan pada pertemuan sebelumnya menjadi perbandingan pada pertemuan selanjutnya. (3). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas, (2006), *Standar Isi*, Jakarta: Permendiknas No. 22 Tahun 2006
- Eggen & Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta : Indeks permata Putri Media
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2000). *Models of Teaching. 6th edition*. Boston: Allyn and Bacon
- Lazim & Damanhuri. (2010). *Modul Kurikulum dan Pembelajaran SD*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo
- Slavin, E. Robert. 2009. *Cooperaive Laearning* (Teori, Riset dan Praktik). Cetakan ke-III. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suharsimi, Arikunto (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara